

Pelatihan Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Koperasi Konsumen Wanita Mandiri Zayda Depok

Heppy Atmapratiwi^{1*}, Ridhowati², Indah Pangesti³

^{1*,2,3} Universitas Indraprasta PGRI, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Corresponding Email: heppy.unindra@gmail.com^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 4 September 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 8 September 2025; *Diterima* 1 Desember 2025; *Diterbitkan* 10 Januari 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Koperasi konsumen memiliki peran yang signifikan dalam mendukung peningkatan daya beli dan kesejahteraan ekonomi anggota melalui penyediaan barang kebutuhan dengan harga yang lebih terjangkau. Namun, pengelolaan koperasi tidak terlepas dari berbagai risiko finansial dan nonfinansial yang dapat menghambat produktivitas dan keberlanjutan usaha. Di Koperasi Konsumen Wanita Mandiri Zayda Depok, ditemukan beberapa permasalahan utama seperti pinjaman bermasalah, ketidakstabilan perolehan laba akibat fluktuasi harga barang, rendahnya partisipasi anggota, serta kualitas manajemen dan kompetensi pengelola yang masih perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan manajemen risiko secara terstruktur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan “Pelatihan Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Koperasi Konsumen Wanita Mandiri Zayda Depok” sebagai upaya peningkatan kapasitas pengurus dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memitigasi risiko. Metode pelaksanaan mencakup ceramah interaktif, direct learning, diskusi, dan evaluasi pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dan strategi manajemen risiko serta munculnya komitmen untuk menerapkan langkah mitigasi risiko dalam operasional koperasi. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah konkret dalam memperkuat tata kelola dan keberlanjutan koperasi konsumen perempuan di wilayah Depok.

Kata Kunci: Koperasi Konsumen; Manajemen Risiko; Pelatihan; Tata Kelola; Pemberdayaan Perempuan.

Abstract

Consumer cooperatives play an essential role in improving purchasing power and economic welfare by providing affordable goods and services for their members. However, their operations are exposed to various financial and non-financial risks that may hinder business continuity. At the Wanita Mandiri Zayda Consumer Cooperative in Depok, several critical issues were identified, including non-performing loans, unstable profit due to fluctuating product prices, low member participation, and insufficient managerial competence among staff and administrators. To address these challenges, structured and sustainable risk management practices are required. Therefore, a community service program titled “Risk Management Training in the Management of Wanita Mandiri Zayda Consumer Cooperative Depok” was implemented to enhance the capacity of cooperative administrators in identifying, analyzing, and mitigating risks. The program was delivered through interactive lectures, direct learning, group discussions, and participant evaluation. The results indicate improved understanding of risk management concepts and strategies, followed by participants’ commitment to applying mitigation measures in operational activities. This program is expected to serve as a concrete effort to strengthen governance quality and ensure the sustainability of women-based consumer cooperatives in Depok.

Keyword: Consumer Cooperative; Risk Management; Training; Governance; Women Empowerment.

1. Pendahuluan

Manajemen risiko menjadi aspek krusial dalam pengelolaan koperasi seiring dengan kompleksitas dinamika bisnis, persaingan yang intens, dan perubahan regulasi di sektor koperasi Indonesia. Koperasi tidak lagi sekadar berfungsi sebagai lembaga simpan pinjam tradisional, melainkan telah berkembang menjadi institusi ekonomi rakyat yang menuntut pengelolaan profesional, akuntabel, dan responsif terhadap berbagai risiko, baik finansial, operasional, maupun kepatuhan. Permenkop UKM No. 8 Tahun 2023 menegaskan perlunya penguatan tata kelola dan pengelolaan usaha simpan pinjam sebagai upaya menjaga kesehatan dan kelangsungan koperasi (Veronika *et al.*, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa koperasi, terutama yang bergerak di bidang simpan pinjam dan pembiayaan, menghadapi risiko signifikan seperti kredit macet, likuiditas, dan risiko operasional yang seringkali berakar pada kelemahan sistem informasi serta keterbatasan kapasitas pengurus (Ardianingsih *et al.*, 2023). Penerapan manajemen risiko menjadi kebutuhan mendasar untuk mengenali, mengukur, mengendalikan, dan memantau potensi kerugian agar tujuan organisasi dapat dicapai secara berkelanjutan. Tanpa kerangka kerja yang sistematis, koperasi rentan mengalami penurunan kinerja, konflik internal, hingga risiko kegagalan usaha. Temuan terbaru menegaskan bahwa penerapan manajemen risiko dengan pendekatan sistematis mampu memperkuat daya tahan koperasi terhadap tekanan ekonomi dan risiko keuangan. Contohnya, manajemen risiko berbasis syariah memperlihatkan efektivitas dalam memperkuat ketahanan koperasi simpan pinjam melalui pemetaan risiko, analisis SWOT, dan standar prosedur mitigasi (Sa'diyah & Sujud, 2024; Saragih *et al.*, 2024). Dengan demikian, manajemen risiko berfungsi bukan hanya sebagai kewajiban regulasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk menjaga kelangsungan usaha. Namun, sejumlah studi mengungkapkan bahwa banyak koperasi di tingkat akar rumput masih mengelola risiko secara intuitif dan informal, mengandalkan pengalaman pengurus tanpa dukungan prosedur tertulis atau alat analisis yang memadai. Hal ini tercermin dari tingginya kasus wanprestasi anggota, penurunan kualitas portofolio pembiayaan, dan lemahnya dokumentasi kebijakan risiko (Aini & Huda, 2022). Ketidaksesuaian antara tuntutan regulasi dan kapasitas praktis pengurus menjadikan pelatihan manajemen risiko sebagai kebutuhan mendesak. Koperasi Konsumen Wanita Mandiri Zayda Depok, yang beranggotakan perempuan, memiliki karakteristik dan tantangan khusus dalam pengelolaan usahanya. Selain mengelola transaksi kebutuhan anggota, koperasi ini juga mengelola layanan keuangan sederhana, kerja sama pemasok, dan pengembangan usaha produktif anggota. Dalam upaya memperluas layanan sekaligus memperkuat posisi ekonomi perempuan, risiko finansial, operasional, dan reputasi harus dikelola dengan pendekatan profesional.

Pelatihan manajemen risiko menjadi strategi penting untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan pengurus dan anggota sekaligus memenuhi tuntutan profesionalisme pengelolaan koperasi. Berbagai program pelatihan di Indonesia telah dirancang untuk membekali peserta dengan kemampuan mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan melaporkan risiko, termasuk risiko kredit, operasional, dan hukum. Namun, sebagian besar program masih bersifat umum dan belum secara khusus menyesuaikan kebutuhan koperasi konsumen perempuan di tingkat kota atau kabupaten. Dalam lembaga keuangan mikro dan koperasi, pelatihan manajemen risiko terbukti meningkatkan kapasitas lembaga dalam menganalisis kualitas pembiayaan dan merancang alat pengukuran risiko. Misalnya, program pengabdian yang mengembangkan "Risk Calculator" bagi karyawan koperasi menunjukkan bahwa pelatihan terstruktur yang menggabungkan sosialisasi konsep, simulasi, dan pendampingan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi risiko kredit secara kuantitatif (Utami *et al.*, 2025). Temuan ini menjadi acuan penting dalam merancang model pelatihan aplikatif bagi koperasi konsumen seperti Wanita Mandiri Zayda Depok. Dimensi gender menambah urgensi pelatihan manajemen risiko bagi koperasi perempuan. Kajian internasional menunjukkan bahwa koperasi perempuan berperan sebagai ruang strategis pemberdayaan ekonomi, peningkatan literasi keuangan, dan penguatan posisi tawar perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga maupun komunitas. Pelatihan yang dirancang khusus untuk perempuan tidak hanya menitikberatkan aspek teknis, tetapi juga mengintegrasikan penguatan kepemimpinan, kepercayaan diri, dan kemampuan pengambilan keputusan berdasarkan analisis

risiko (Brumfield *et al.*, 2023). Studi terbaru juga menegaskan bahwa program pelatihan yang ditujukan pada kelompok perempuan berhasil meningkatkan keterampilan pengelolaan usaha, termasuk pemahaman terhadap risiko bisnis dan strategi pengendaliannya. Pelatihan manajemen risiko bagi perempuan petani, misalnya, memperkuat kemampuan mengenali sumber risiko dan mengambil keputusan usaha yang lebih terinformasi (Brumfield *et al.*, 2023). Di Indonesia, program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pelatihan pengelolaan koperasi dan keuangan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap tata kelola, pencatatan, dan perencanaan keuangan kolektif. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan koperasi perempuan berpotensi menghasilkan efek serupa. Depok, sebagai wilayah perkotaan penyangga Jakarta, menawarkan peluang sekaligus tantangan bagi Koperasi Konsumen Wanita Mandiri Zayda. Akses ke layanan keuangan digital, platform e-commerce, dan ragam pemasok membuka peluang ekspansi usaha, namun juga memunculkan risiko baru seperti risiko sistem informasi, fraud, dan ketergantungan pada satu kanal pemasaran. Penelitian terkait teknologi finansial dalam koperasi simpan pinjam di Indonesia mengingatkan bahwa pemanfaatan teknologi tanpa peningkatan kapasitas manajemen risiko justru dapat menimbulkan kerentanan baru.

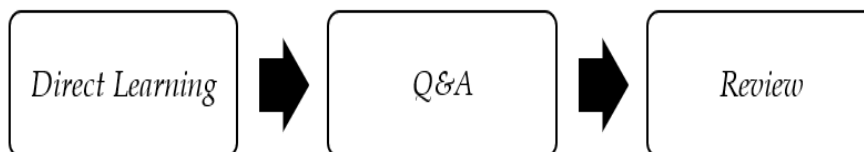
Meski kajian manajemen risiko koperasi sudah meluas, studi yang secara khusus mendokumentasikan desain dan implementasi pelatihan manajemen risiko bagi koperasi konsumen perempuan di tingkat lokal masih terbatas. Sebagian besar publikasi fokus pada analisis risiko kredit macet, kesehatan koperasi simpan pinjam, atau literasi manajemen risiko secara umum, tanpa mengaitkan dengan pemberdayaan perempuan dan karakteristik koperasi konsumen. Mempertimbangkan kesenjangan tersebut, pelatihan “Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Koperasi Konsumen Wanita Mandiri Zayda Depok” perlu dikaji secara komprehensif. Artikel ini bertujuan untuk: (1) menggambarkan kebutuhan dan profil risiko koperasi; (2) menganalisis desain dan pelaksanaan pelatihan; dan (3) mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik manajemen risiko setelah pelatihan. Kajian ini diharapkan memperkaya literatur dan memberikan rekomendasi pengembangan model pelatihan yang responsif terhadap kebutuhan koperasi konsumen di wilayah perkotaan. Pelatihan ini diharapkan menjadi contoh praktik yang mengintegrasikan pendekatan manajemen risiko modern dengan nilai kebersamaan dan pemberdayaan yang menjadi inti dari koperasi. Dengan penguatan kapasitas pengurus dan anggota perempuan dalam mengenali, menganalisis, dan mengelola risiko secara sistematis, koperasi dapat meningkatkan kualitas tata kelola, menjaga kelangsungan usaha, serta memperkuat peran dalam kemandirian ekonomi perempuan di tingkat lokal.

2. Metode

2.1 Jenis dan Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif secara langsung di lokasi Koperasi Konsumen Wanita Mandiri Zayda, Sukamaju Baru, Tapos, Depok, Jawa Barat. Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan efektivitas dalam menyampaikan prinsip-prinsip manajemen risiko kepada pengurus dan anggota koperasi secara jelas dan mudah dipahami. Penyampaian materi yang terstruktur memungkinkan peserta memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai pentingnya penerapan manajemen risiko untuk menjaga kelangsungan dan kesehatan operasional koperasi. Selain ceramah, pendekatan pembelajaran langsung diterapkan agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan tahapan manajemen risiko secara praktis. Materi meliputi konsep dasar, pengenalan jenis risiko yang dihadapi koperasi, seperti risiko keuangan, operasional, dan kepatuhan, serta demonstrasi penggunaan alat analisis risiko sederhana. Studi kasus yang relevan dengan aktivitas koperasi disajikan untuk dianalisis bersama menggunakan pendekatan manajemen risiko. Pelatihan menekankan keterlibatan aktif pengurus dan anggota dalam proses identifikasi dan pemetaan risiko yang ada pada unit usaha koperasi. Peserta dibagi dalam kelompok diskusi untuk mengidentifikasi potensi risiko, menentukan prioritas penanganan, dan merancang strategi mitigasi yang sesuai dengan kapasitas koperasi. Pendampingan

intensif diberikan guna memastikan keseragaman pemahaman dan kemampuan penerapan langkah mitigasi secara nyata. Evaluasi efektivitas pelatihan dilakukan melalui instrumen pre-test dan post-test sederhana yang mengukur peningkatan pemahaman peserta tentang manajemen risiko. Teknik observasi juga diterapkan selama sesi praktik untuk menilai kemampuan peserta dalam mengimplementasikan konsep yang telah diajarkan. Dengan kombinasi ceramah, praktik langsung, diskusi partisipatif, dan evaluasi, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi pengurus Koperasi Konsumen Wanita Mandiri Zayda dalam pengelolaan risiko secara profesional dan berkelanjutan.



Gambar 1. Metode PkM

Pelatihan manajemen risiko di Koperasi Konsumen Wanita Mandiri Zayda diselenggarakan dalam tiga tahap utama: pembelajaran langsung (*Direct Learning*), sesi tanya jawab (*Q&A*), dan tinjauan ulang (*Review*). Pada tahap pembelajaran langsung, materi inti mengenai konsep dan penerapan manajemen risiko disampaikan dengan mengacu pada contoh kasus operasional yang relevan. Tahap tanya jawab memberikan ruang bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan, memperjelas pemahaman, serta berbagi pengalaman terkait tantangan risiko yang dihadapi koperasi. Interaksi ini memperkuat pemahaman sekaligus memperkuat penerapan langkah-langkah mitigasi risiko. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi dan pemberian umpan balik atas materi yang telah dipelajari. Peserta menjalani penilaian singkat dan diarahkan untuk merancang langkah konkret yang dapat diterapkan dalam pengelolaan koperasi. Seluruh rangkaian ini dirancang agar peserta tidak hanya menguasai teori, tetapi juga siap melaksanakan manajemen risiko secara konsisten.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah 20 orang, terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, serta pengelola dan anggota aktif Koperasi Konsumen Wanita Mandiri Zayda yang berlokasi di Sukamaju Baru, Tapos, Depok. Asesmen awal melalui diskusi dan wawancara dengan pengurus mengidentifikasi sejumlah permasalahan utama yang berpotensi menghambat kelangsungan koperasi. Permasalahan tersebut meliputi risiko finansial, seperti pinjaman bermasalah (*non-performing loan*) dan ketidakstabilan laba akibat fluktuasi harga barang. Selain itu, ditemukan risiko nonfinansial berupa rendahnya partisipasi anggota, praktik manajemen yang belum optimal, serta keterbatasan kompetensi dan pelatihan bagi karyawan dan pengelola. Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 8 Tahun 2023 tentang Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi menegaskan kewajiban pelaksanaan manajemen risiko secara sistematis untuk menjamin kesehatan operasional, perlindungan dana anggota, dan peningkatan kepercayaan publik. Regulasi ini menekankan pentingnya identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pelaporan risiko dalam tata kelola koperasi. Temuan penelitian mendukung bahwa kemampuan mengelola risiko dan dana anggota berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan dan keberlanjutan kelembagaan (Veronika *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pelatihan manajemen risiko yang menyeluruh diperlukan untuk memperkuat kapasitas pengurus dalam menghadapi dinamika usaha dan meminimalkan potensi kerugian. Tantangan yang sering dihadapi pengelola meliputi penanganan anggota dengan pembayaran bermasalah dan kesulitan mengendalikan harga barang yang berfluktuasi, sehingga berdampak pada stabilitas laba. Berdasarkan kondisi tersebut, tim Abdimas melaksanakan kegiatan berjudul “Pelatihan Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Koperasi Konsumen Wanita Zayda

Depok". Dasuki (2025) menguraikan beberapa alasan mengapa manajemen risiko menjadi fondasi keberlanjutan koperasi, antara lain:

- 1) Mencegah Kerugian Finansial
Identifikasi risiko sejak dini memungkinkan koperasi mengambil langkah pencegahan untuk menjaga stabilitas keuangan.
- 2) Menjaga Reputasi
Reputasi merupakan aset strategis yang memengaruhi kepercayaan anggota, daya tarik calon anggota, dan hubungan dengan mitra.
- 3) Menjamin Stabilitas Operasional
Operasional yang lancar dan efisien memungkinkan koperasi memberikan layanan konsisten kepada anggota.
- 4) Mendukung Pertumbuhan Jangka Panjang
Pengelolaan risiko yang efektif membuka peluang pengembangan usaha dan pengambilan keputusan yang lebih tepat, membangun fondasi kemakmuran jangka panjang.
- 5) Mengelola Risiko Kredit dan Likuiditas
Risiko kredit berkaitan dengan kemungkinan anggota gagal memenuhi kewajiban pinjaman, sedangkan risiko likuiditas terkait ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek seperti penarikan dana anggota dan biaya operasional.

Selama kegiatan pengabdian masyarakat (PkM), pelatihan dan sosialisasi disampaikan melalui presentasi materi mengenai risiko finansial dan nonfinansial, prinsip manajemen risiko secara umum, serta penerapan khusus dalam pengelolaan koperasi. Materi disusun berdasarkan standar ISO 31000, mencakup tujuan, proses, dan prinsip manajemen risiko. Setelah penyampaian materi, sesi tanya jawab dilakukan untuk mengklarifikasi dan memperkuat pemahaman peserta. Selanjutnya, kuesioner disebarakan melalui Google Form untuk mengumpulkan tanggapan peserta terhadap kegiatan pelatihan. Berikut adalah beberapa hasil yang diperoleh:



Gambar 2. Hasil Review Pelatihan

3.2 Pembahasan

Hasil pelatihan manajemen risiko di Koperasi Konsumen Wanita Mandiri Zayda Depok menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan pengurus serta anggota dalam mengenali dan mengelola risiko yang dihadapi koperasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Brumfield *et al.* (2023) yang menegaskan bahwa pelatihan khusus bagi perempuan dalam konteks pengelolaan risiko mampu memperkuat kapasitas pengambilan keputusan berbasis analisis risiko serta meningkatkan kepercayaan diri peserta. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta, sebagaimana diungkapkan oleh Utami *et al.* (2025) dalam studi mereka tentang pelatihan analisis risiko kredit di lembaga keuangan mikro. Permasalahan utama yang diidentifikasi, seperti risiko kredit macet dan volatilitas harga barang, merupakan tantangan umum yang juga ditemukan pada koperasi simpan pinjam di berbagai daerah (Ardianingsih *et al.*, 2023). Kondisi ini menggarisbawahi kebutuhan akan sistem manajemen risiko yang terstruktur dan berkelanjutan untuk menjaga stabilitas keuangan dan operasional koperasi. Hal ini diperkuat oleh Veronika *et al.* (2024) yang menekankan bahwa pengelolaan risiko yang efektif berkontribusi pada peningkatan kepercayaan anggota dan keberlangsungan lembaga koperasi.

Pelatihan ini mengakomodasi aspek pemberdayaan perempuan dengan menyesuaikan materi dan metode agar relevan dengan karakteristik koperasi konsumen wanita. Pendekatan ini mendukung temuan Brumfield *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang khusus untuk perempuan tidak hanya memperkuat aspek teknis, tetapi juga mengembangkan kepemimpinan dan pengambilan keputusan yang lebih matang dalam konteks risiko. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis, tetapi juga memperkuat posisi perempuan dalam pengelolaan koperasi. Di sisi lain, tantangan terkait penggunaan teknologi finansial dan digitalisasi juga menjadi perhatian penting. Penelitian terkait fintech di koperasi simpan pinjam di Indonesia mengungkapkan bahwa tanpa peningkatan kapasitas manajemen risiko, pemanfaatan teknologi dapat menimbulkan kerentanan baru, seperti risiko sistem informasi dan fraud (Veronika *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pelatihan yang mengintegrasikan pemahaman risiko teknologi menjadi sangat relevan untuk menghadapi dinamika usaha di era digital. Secara keseluruhan, hasil pelatihan ini menegaskan bahwa peningkatan kapasitas manajemen risiko melalui program yang terstruktur dan kontekstual mampu memperkuat tata kelola koperasi, menjaga keberlanjutan usaha, serta mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan. Pendekatan ini memberikan kontribusi praktis sekaligus memperkaya literatur terkait pelatihan manajemen risiko di koperasi perempuan, sebagaimana diusulkan oleh Aini & Huda (2022) dan Saragih *et al.* (2024).

4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman tentang manajemen risiko dalam pengelolaan koperasi. Pelatihan ini berfungsi sebagai langkah awal yang penting dalam memperluas wawasan pengurus dan anggota mengenai prinsip-prinsip manajemen risiko, khususnya dalam konteks koperasi konsumen. Pemahaman yang tepat terhadap manajemen risiko akan memudahkan pengelola dalam menjalankan koperasi secara lebih terencana dan terkendali. Selain itu, pelatihan ini membantu peserta mengenali risiko yang dihadapi koperasi sehingga dapat mencegah potensi kerugian dan menjaga stabilitas keuangan serta operasional secara berkelanjutan. Studi ini juga menemukan bahwa penguasaan manajemen risiko berperan dalam menjaga reputasi koperasi, mendorong pertumbuhan jangka panjang, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih rasional dan efektif. Dampak positif dari peningkatan kapasitas ini tercermin pada meningkatnya kepercayaan anggota, mulai dari konsumen, produsen, hingga sukarelawan. Hasil kuesioner yang diperoleh dari 20 peserta pelatihan di Koperasi Konsumen Wanita Mandiri Zayda Depok menguatkan temuan tersebut. Sebanyak 95% peserta menyatakan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman mereka terhadap manajemen risiko, sementara 80% mengakui peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi berbagai jenis

risiko yang dihadapi koperasi. Selain itu, 80% peserta juga menyadari pentingnya komunikasi dan pelaporan risiko dalam pengelolaan koperasi. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman manajemen risiko merupakan strategi fundamental untuk memastikan koperasi dapat beroperasi dengan aman, stabil, dan mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota. Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan manajemen risiko terus dilanjutkan karena memberikan dampak positif yang nyata bagi penguatan koperasi. Selain itu, kegiatan sosialisasi dengan tema serupa dapat dikembangkan untuk koperasi lain dengan karakteristik berbeda guna memperluas manfaatnya. Sebagai pelengkap, penyusunan buku saku mengenai manajemen risiko juga sangat dianjurkan sebagai panduan praktis yang dapat digunakan oleh pengelola dan anggota koperasi dalam menjalankan fungsi pengelolaan risiko secara konsisten.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan pendanaan melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat Hibah Unindra dengan Nomor Kontrak 0697/SP3M/KPM/LRPM/UNINDRA/VI/2025. Penghargaan yang sama juga kami sampaikan kepada Lembaga Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (LRPM) Universitas Indraprasta PGRI yang telah memberikan dukungan, fasilitas, serta pendampingan selama proses pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh pengurus dan anggota Koperasi Konsumen Wanita Mandiri Zayda, Sukamaju Baru, Tapos, Depok, yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerja sama terbaik sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

6. Daftar Pustaka

- Aini, F. N., & Huda, N. (2022). Manajemen risiko dalam meminimalisir wanprestasi pada koperasi syariah (studi kasus di KSPPS Nurul Hidayah Desa Klaseman). *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1), 1–16.
- Ardianingsih, A., Mardayanti, M., Ditta, A. S. A., & Priatiningsih, D. (2023). Literasi Mengenal Manajemen Risiko pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). *Dedikasi Pkm*, 4(3), 380-386. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i3.30173>.
- Arini, N. D. (2022). *Peran Pelatihan Wirausaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Kaum Perempuan (Studi Kasus Koperasi Wanita Makmur Sejahtera Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Arisena, A. (2023). MANAJEMEN RISIKO PADA PENGELOLAAN KOPERASI UNIT DESA (KUD) TANI MAKMUR BANTUL.
- Brumfield, R. G., Greenwood, D., DiNardo, M. F., Both, A.-J., Heckman, J. R., Govindasamy, R., Polanin, N., Rouff, A. A., Rowe, A., & VanVranken, R. (2023). A risk management training program designed to empower urban women farmers. *HortScience*, 58(11), 1291–1296.
- Dasuki, R. E. (2025). Adaptasi Koperasi Dalam Pengelolaan Risiko Keuangan: Praktik Penyusunan Standard Operational Procedure (SOP) Risiko Penyaluran Kredit Bagi Koperasi Penerima Dana Usaha Mikro dari Pusat Investasi Pemerintah-Kementrian Keuangan. *E-Coops-Day*, 6(1), 85-96. <https://doi.org/10.32670/ecoopsday.v6i1.5176>.

- JANNAH, K. P. K. W. M. (2023). Pelatihan sistem informasi administrasi keuangan pada Koperasi Wanita Miftahul Jannah di Kabupaten Tulungagung.
- Purnomo, H., Albart, N., & Listiorini, D. (2023). SOSIALISASI PENINGKATAN KOMPETENSI DAN KETENTUAN MANAJEMEN RISIKO BAGI PENGAWAS DAN AUDITOR INTERNAL KEMENTERIAN KOPERASI DAN UKM. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 4(2), 207-216.
- Sa'diyah, C., & Sujud, F. A. (2024). Implementasi manajemen risiko syariah dalam koperasi simpan pinjam dalam upaya mengurangi risiko keuangan dan operasional. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 549-559.
- Saragih, V. P. A., Arseto, D. D., Sony, R. P., & Zalukhu, R. S. (2024). Analisis manajemen risiko pembiayaan pada Koperasi Mekar Sari Berkarya Tebing Tinggi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(2).
- Suwangsih, I., Radiany, A., Yulfajar, A., Sari, F. T., Kusmayati, N. K., & Kurniawati, Y. (2024). Pelatihan perkoperasian dan tanggung renteng pada anggota koperasi konsumen setia bhakti wanita jatim. *Jurnal Hilirisasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 101-106.
- Utami, C. B., Hazmi, F., Choeri, I., Salam, N. C. M. A., & Kaila, A. N. (2025). Empowering microfinance institutions through credit risk analysis training: Experience from Pecangaan, Jepara. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 6(2), 61-70.
- Veronika, R., Feby, Y., Sari, G., & Hasyim, H. (2024a). Manajemen risiko, pengelolaan dana dan pentingnya lembaga penjamin simpanan dalam koperasi simpan pinjam di Indonesia. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 159-175.